

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata Muliadi, A., Isnanto, Marijianto, (2021)

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Sukarini, 2021) tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (know)

Tahu secara tekstual yang dimaksud menggambarkan pentingnya ingatan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Salah satu aspek yang disoroti adalah kemampuan untuk mengingat kembali informasi spesifik dari materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (comprehension)

Dalam konteks pengertian sebagai sebuah kumpulan ulasan yang menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah memahami terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, mengilustrasikan dengan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Teks tersebut menggambarkan penggunaan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, dengan aplikasi yang mencakup berbagai konsep, prinsip, dan metode dalam konteks situasi yang berbeda.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan proses sistematis untuk menguraikan materi atau objek ke dalam komponen-komponennya, yang tetap terikat pada struktur organisasi, dan tetap memiliki hubungan satu sama lain. Hasil analisis ini tercermin dalam penggunaan kata-kata kerja yang meliputi kemampuan untuk menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada proses keseluruhan untuk menyusun atau mengembangkan elemen-elemen dalam suatu teks atau tulisan secara holistik. Dengan kata lain, sintesis itu merupakan pembentukan baru dari berbagai formulasi yang sudah ada dalam sebuah karya atau teks.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Kaitannya dengan penilaian terhadap suatu materi atau objek, pengumpulan interpretasi mencerminkan justifikasi atau penilaian terhadapnya. Penilaian penilaian ini didasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Sukarini, 2021) cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis adalah dengan cara non ilmiah, tanpa memulai penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini yaitu:

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*trial and error*". Cara ini telah digunakan oleh orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam mencegah terjadinya masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dalam tradisi yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Baik masyarakat tradisional maupun moderen memiliki kebiasaan seperti ini. Sumber pengetahuan jenis ini dapat berasal dari pemerintah masyarakat formal dan informal, ahli agama, pejabat pemerintah, dan berbagai prinsip yang diakui sebagai otoritas tanpa menguji atau membuktikan validitasnya berdasarkan fakta empiris dan penalaran sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang pernah dihadapi masa lalu.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anak mau menuruti nasehat orang tuanya atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah. Ternyata sampai sekarang metode menghukum anak seperti ini telah berkembang menjadi teori atau kebenaran bahwa hukuman adalah cara (meskipun bukan yang terbaik) untuk mendidik anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan norma agama adalah kebenaran yang diwahyukan oleh Tuhan kepada para nabi dan harus diterima dan diyakini oleh mereka yang menganut agama tertentu, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Ini karena fakta bahwa kebenaran ini diterima oleh para nabi sebagai wahyu dan bukan sebagai hasil penelitian atau penalaran manusia.

7) Kebenaran secara *intuitif*

Secara *intuitif*, manusia memperoleh kebenaran dengan cepat melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran *intuitif* tidak menggunakan metode rasional dan sistematis, sukar untuk dipercaya. Suara hati, intuisi, atau bisikan hati adalah satu-satunya cara seseorang dapat mengetahui kebenaran ini.

8) Melalui jalan pikiran

Cara berpikir manusia berubah seiring dengan perkembangan kebudayaan umat manusia. Dengan demikian, manusia dapat menggunakan penalaran untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Dengan kata lain, manusia telah menggunakan jalan pikirnya, menggunakan metode induksi dan deduksi, untuk mendapatkan kebenaran. Induksi dan deduksi pada dasarnya adalah teknik untuk menghasilkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan. Untuk sampai pada suatu kesimpulan, pernyataan-pernyataan ini harus dihubungkan satu sama lain. Kesimpulan dibuat melalui pernyataan-pernyataan umum kepada individu tertentu.

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan khusus dan berfikir pada pernyataan umum. Ini berarti bahwa pengalaman empiris yang ditangkap indera mendorong pembuatan kesimpulan tersebut. Kesimpulannya adalah ide yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Proses berfikir induksi bermula dari pengamatan indera atau hal-hal yang nyata, sehingga dapat dikatakan bahwa induksi beralih dari hal-hal yang nyata, sehingga dapat dikatakan bahwa induksi beralih dari hal-hal yang nyata ke hal-hal abstrak.

10) Deduksi

Deduksi adalah membuat kesimpulan dari kata-kata umum ke kata-kata khusus. Aristoteles (384-322 SM) mengembangkan metode pemikiran deduksi ini ke dalam bentuk yang disebut "silogisme", yang merupakan jenis pemikiran deduksi yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kesimpulan yang lebih baik. Dalam proses berfikir deduksi, sesuatu yang dianggap benar secara umum

dalam kelas tertentu dianggap benar dalam kelas lain.

b. Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, kontemporer lebih logis dan ilmiah. Penelitian dilakukan melalui uji coba terlebih dahulu untuk memastikan bahwa alat yang digunakan valid dan dapat diandalkan, dan bahwa hasilnya dapat diterapkan pada populasi. Kebenaran, atau pengetahuan, yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui proses ilmiah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Maemonah (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan cara manusia bertindak dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilakunya, terutama dalam hal memotivasi sikap berperan dan pembangunan. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dia menerima informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber

kesenangan. Sebaliknya, itu adalah cara mencari nafkah yang menjengkelkan, berulang, dan menantang. Namun, bekerja biasanya membutuhkan banyak waktu. Kehidupan keluarga akan dipengaruhi oleh pekerjaan ibu-ibu.

3) Umur

Usia seseorang diukur dari tanggal kelahiran hingga tanggal ulang tahunnya. Dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang lebih muda.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perilaku individu atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

5. Kategori tingkat pengetahuan

Notoatmodjo (dalam Sukarini, 2021) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau angket yang menayakan isi materi dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat sebelumnya. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1) Baik (presentase 76-100%)

- 2) Cukup (presentase 56-75%)
- 3) Kurang (presentase <56%)

B. Pengertian Kesehatan Gigi Dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa difungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit Kemenkes, (2023)

Kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara. Kebersihan gigi dan mulut dalam kesehatan sangat penting. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat perlu, cara mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut yang paling tepat dengan cara menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang tepat, memilih pasta gigi yang baik dan menyikat gigi secara teratur Ramadhan dkk, (2016).

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang melibatkan tindakan-tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut dengan tujuan menghilangkan sisa makanan dan kotoran lain yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini merupakan bagian integral dari upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun sering dianggap hanya sebagai pintu masuk untuk makanan dan minuman, mulut memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu, yang sering kali tidak disadari oleh banyak orang. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan holistik seseorang Ratih dan Yudita, (2019).

2. Cara memelihara Kesehatan gigi dan mulut

a. Menyikat gigi

1) Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris yang melekat pada permukaan gigi, bertujuan mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut Kusumaningsih & Sulastri, (2023).

2) Waktu dan frekuensi menyikat gigi

Waktu menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dua kali sehari pagi setelah sarapan (makan) dan malam sebelum tidur. Mulut menjadi asam karena produksi air liur berkurang saat tidur. Jika sisa makanan tidak dibersihkan, mulut akan menjadi asam dan kuman akan tumbuh subur, yang dapat menyebabkan gigi

berlubang. Meskipun waktu yang disarankan minimal dua menit, biasanya orang hanya menyikat gigi kurang dari satu menit. Untuk memastikan tidak ada gigi yang terlewatkan, menyikat gigi harus dilakukan secara sistematis, mulai dari belakang ke depan dan berakhir dibelakang sisi lain, waktu dan frekuensi yang tepat Dewantari, (2020).

3) Cara menyikat gigi yang benar

Cara Menyikat Gigi yang baik menurut Kencana dkk, (2024) adalah sebagai berikut:

- a) Menyikat gigi bagian depan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan naik turun (ke atas dan ke bawah) minimal delapan kali gerakan.
- b) Menyikat gigi pada bagian pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi minimal 8 kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.
- c) Menyikat gigi pada permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap kelidah dengan gerakan dari arah gusi kearah tumbuhnya gigi.
- d) Menyikat gigi permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan arah dari gusi kearah tumbuhnya gigi.
- e) Menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.

4) Cara merawat sikat gigi

Menurut Dewantari, (2020) ada beberapa cara merawat sikat gigi yaitu:

- a) Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan WC, sebab WC mengandung banyak bakteri. Apabila sikat gigi disimpan di dekat WC, bakteri dari WC dapat menempel ke sikat gigi.

- b) Bilas sikat gigi hingga benar - benar bersih, sikat dikebas - kebaskan agar kering dan pastikan sisa-sisa busa dari pasta gigi sudah tidak menempel pada sikat gigi.
- c) Simpan sikat gigi di tempat yang kering, bakteri menyukai tempat lembab.
- d) Simpan sikat gigi dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas.
- e) Jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk dengan saudara sekalipun.
- f) Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain.
- g) Gantilah sikat gigi setelah mengalami sakit gigi pada saat menyikat gigi. Sikat gigi diganti dengan rutin 3-4 bulan sekali.

5) Tujuan menyikat gigi

Menurut Kusumaningsih dan Sulastri, (2023) ada beberapa tujuan menyikat gigi yaitu:

- a) Membersihkan kotoran dari permukaan gigi
- b) Membersihkan sisa makanan di dalam mulut
- c) Menjaga kebersihan mulut
- d) Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga gigi tampak putih
- e) Mencegah timbulnya karang gigi, gigi berlubang, dan lain sebagainya
- f) Memberikan rasa segar pada mulut

3. Peralatan menyikat gigi

Menurut Kusumaningsih dan Sulastri, (2023) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang baik, yaitu:

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat *oral physiotherapy* yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut, dipasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran

dan bentuk. Banyak jenis sikat gigi di pasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut.

1) Syarat sikat gigi yang ideal

Menurut Kusumaningsih dan Sulastri, (2023) syarat sikat gigi yang ideal secara umum mencakup:

- a) Tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
- b) Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm x 8 mm. Jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm x 7 mm, untuk anak balita 18 mm x 7 mm.
- c) Tekstur harus memungkinkan sifat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.

b. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi biasanya mengandung bahan-bahan abrasif, pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis. Selain itu dapat juga ditambahkan bahan pengikat, pelembab, pengawet, fluor, dan air. Bahan abrasif dapat membantu melepaskan plak dan pelikel tanpa menghilangkan lapisan email. Bahan abrasif yang biasanya digunakan adalah kalsium karbonat atau aluminium hidroksida dengan jumlah 20% - 40% dari isi pasta gigi.

c. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menggosok gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat.

d. Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan adalah air yang bersih dan jernih

e. Benang gigi

Benang gigi adalah alat bantu menyikat gigi yang digunakan secara manual untuk membersihkan bagian sela-sela atau celah gigi.

4. Mengatur pola makan

Mengatur pola makan dengan membatasi makanan tinggi karbohidrat, sebab karbohidrat merupakan bahan utama pembentuk plak disamping sebagai sumber energi bagi bakteri pembentuk plak. Buah dan sayuran kaya vitamin yang membantu menjaga tubuh agar tetap sehat, misalnya: potasium ditemukan dalam ubi jalar, jus wortel, sayuran hijau yang dimasak dan bit membantu mempertahankan tekanan darah yang sehat. Demikian pula, strawberi, jeruk, melon dan brokoli kaya vitamin C, yang membantu melawan penyakit, memper cepat penyembuhan luka dan menjaga kesehatan gigi. Hindari makanan yang lunak dan mudah melekat di permukaan gigi, seperti coklat, permen, dan es criem sebab makanan jenis ini memper cepat pembentukan plak Budisuari dan Mikrajab, (2020).

5. Akibat tidak menyikat gigi

a. Bau mulut

Bau mulut adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan kondisi yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh penyebab fisiologis dan pantalogis yang dapat berasal dari sumber mulut atau sistemik. Bau mulut bisa timbul karena adanya sisa makanan yang tidak dibersihkan, gigi yang kotor dan tidak dirawat. Kondisi ini yang menyebabkan gas belerang yang dihasilkan oleh bakteri sehingga akan timbulnya bau mulut Wijayanti, (2019).

b. Gigi berlubang

Gigi berlubang atau karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh karbohidrat jenis sukrosa dan glukosa yang dapat diragikan oleh bakteri menjadi asam. Karies gigi bisa terbentuk karena adanya sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan lalu menempel pada permukaan gigi, dampaknya gigi menjadi keropos, berlubang bahkan patah. Karies gigi merupakan penyakit pada rongga mulut yang paling sering dikaitkan dengan dampak buruk pada kualitas hidup anak prasekolah maupun anak sekolah. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Jika karies gigi tidak segera ditangani maka akan terus berlanjut kerusakannya dan dapat menjadi infeksi yang menyebabkan kerusakan pada jaringan sekitar gigi, seperti ulkus, abses atau pembengkakan dan bahkan dapat menjadi fokal infeksi bagi organ tubuh lainnya Zuhroh dkk, (2022).

Karies gigi adalah proses patologis berupa kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari enamel sampai dentin. Karies gigi atau gigi berlubang dapat

dilihat apabila telah terbentuk lubang pada gigi yang dapat dilihat secara kasat mata dan telah mengalami perubahan warna menjadi coklat dan kehitaman. Karies gigi terjadi karena proses demineralisasi dari interaksi bakteri pada permukaan gigi. Bakteri bersifat asam sehingga dalam periode waktu tertentu, asam akan merusak email gigi dan menyebabkan gigi menjadi berlubang Suciari dkk, (2021).

c. Karang gigi

Karang gigi atau kalkulus adalah suatu lapisan deposit mineral keras yang melekat pada permukaan gigi yang berwarna kuning atau coklat pada gigi karena dental plak yang mengeras, melekat erat mengelilingi mahkota dan akar gigi, juga pada gigi tiruan dan restorasi gigi. Proses terbentuknya kalkulus dimulai saat seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya sehingga terbentuknya plak pada permukaan gigi. Plak yang dibiarkan, lama kelamaan akan terkalsifikasi dan mengeras sehingga menjadi kalkulus. Mineralisasi plak dimulai dalam kurun waktu 24- 72 jam dan rata-rata butuh 12 hari Ngena Ria, (2023).

d. Gusi berdarah

Radang gusi atau gingivitis adalah suatu penyakit periodontal ringan yang ditunjukkan adanya gejala klinis berupa gusi yang membengkak, warnanya merah, dan mudah berdarah tanpa ditemukannya tulang alveolar yang rusak. Salah satu penyebab dari gingivitis yaitu bakteri *Porphyromonas gingivali*. Bakteri tersebut menempel dan menginisiasi maka terjadi pembentukan plak. Akumulasi plak dengan jumlah banyak memicu munculnya inflamasi yang dimulai dari vaskular yang berubah sebab meningkatnya aliran darah dan pembekuan darah kapiler Syahvanny dkk, (2022).

D. Pendidikan Kesehatan Gigi

1. Pengertian pendidikan kesehatan gigi

Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang membantu menghasilkan penghargaan masyarakat akan kesehatan gigi dan memberikan pengertian akan bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut diharapkan kesehatan mulut masyarakat bertambah baik, sehingga diperoleh derajat kesehatan masyarakat mulut yang setinggi-tingginya Tauchid dkk, (2017).

2. Tujuan pendidikan kesehatan gigi

Pernyataan dari Tauchid dkk, (2017) pendidikan kesehatan gigi mempunyai tujuan yaitu :

- a. Mengubah sikap dan persepsi masyarakat tentang kesehatan gigi.
- b. Menanamkan pengetahuan atau wawasan pendapat dan konsep-konsep kepada masyarakat tentang kesehatan gigi.
- c. Membentuk budaya atau kebiasaan baru di lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.

3. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang, yang satu karena keahliannya membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya Dewati dkk, (2024) Penyuluhan kesehatan gigi merupakan prinsip-prinsip kesehatan gigi yang bertujuan untuk mengubah tindakan individu guna mencapai gaya hidup yang sehat

dalam kesehatan gigi. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan perubahan perilaku, meliputi peningkatan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut, perubahan sikap yang mendukung progresivitas untuk mendorong keputusan yang lebih berbasis pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta peningkatan keterampilan dalam merawat kesehatan gigi dan mulut di antara populasi siswa Gejir dkk, (2017)

Penyuluhan merupakan bagian dari promosi kesehatan pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Penyuluhan kesehatan harus mengacu pada kebutuhan sasaran/masyarakat yang akan dibantu. Penyuluhan kesehatan juga harus mengarah pada terciptanya kemandirian masyarakat, tidak menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap penyuluh, penyuluh harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasaran Indrawati, (2018).

4. Macam – macam metode penyuluhan

Menurut Fitriah, (2023) metode penyuluhan didefinisikan sebagai proses merubah perilaku masyarakat dengan menggunakan metode edukatif untuk memberi mereka pemahaman, keinginan, dan kemampuan untuk melakukan perubahan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan. Penyuluhan perseorangan

(individu), penyuluhan kelompok, dan penyuluhan massa adalah tiga kategori metode penyuluhan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

a. Metode individual

Dalam promosi kesehatan, pendekatan individual digunakan untuk mendorong perilaku baru atau mendorong seseorang untuk melakukan perubahan atau inovasi.

b. Metode penyuluhan kelompok

Penyuluhan kelompok harus mempertimbangkan seberapa besar kelompok sasaran dan seberapa tinggi rata-rata tingkat pendidikannya. Metode yang digunakan dalam penyuluhan kelompok yaitu ceramah dan seminar.

c. Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada massa atau publik.

5. Media penyuluhan

Media adalah sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan Indrawati, (2018).

Menurut Sudrajat, (2015) dalam Media penyuluhan adalah alat bantu penyuluhan yang berfungsi sebagai perantara yang dapat dipercaya menghubungkan antara penyuluhan yang berfungsi sebagai perantara yang dapat dipercaya menghubungkan antara penyuluhan dengan sasaran sehingga pesan atau informasi akan lebih jelas dan nyata. Contoh media atau alat bantu penyuluhan

termasuk benda (model tiruan), barang cetakan (brosur, poster, foto, leaflet), gambar diproyeksikan (slide, film, strip film, video, dan film-film), dan lambang grafis (gambar batang dan garis, diagram). Media penyuluhan kesehatan juga berfungsi sebagai media pendidikan kesehatan, karena mereka membantu sasaran penyuluhan kesehatan memahami pesan kesehatan.

Menurut Kenre dan Fitriani, (2022), alat penyalur pesan-pesan kesehatan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan.

a. Media cetak adalah alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan berbagai bentuk, seperti:

- 1) Booklet, adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Booklet sebagai salah satu media informasi sangat berguna untuk mempermudah penyampaian informasi kepada pengguna, dengan adanya booklet akan memudahkan pengguna dalam memahami apa-apa saja bentuk kejahatan yang harus di hindari oleh pengguna di dalam perpustakaan, serta apa saja kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan *bibliocrime* dan bagaimana cara pencegahan terhadap tindakan *Bibliocrime*. Booklet juga memudahkan pustakawan dalam penyampaian informasi, sehingga pustakawan tidak perlu menyampaikan informasi secara langsung karena booklet merupakan media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk buku yang berisikan gambar dan tulisan yang menarik dan dalam penyampian informasinya bisa menggunakan panca indra manusia sehingga komunikasi tunarungu dan orang normal bisa saling terkait dan sama-sama mudah memahami informasi yang disampaikan.

Adapun kelebihan dari media booklet yaitu :

- a) Informasi yang dituangkan lebih lengkap
- b) Lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif
- c) Menggunakan media cetak, sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah dibanding dengan menggunakan media audio dan visual ataupun audio visual
- d) Proses booklet agar sampai kepada masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu
- e) Proses penyampaian dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada
- f) Lebih terperinci dan jelas, karena dapat lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan

Adapun kekurangan dari media booklet yaitu :

- a) Media booklet sebagai media cetak perlu waktu yang lama untuk mencetak tergantung dari dari pesan dan alat
 - b) Relatif mahal untuk mencetak gambar atau foto
 - c) Dapat mengurangi minat pembaca jika terlalu banyak dan panjang dan perlunya perawatan yang intensif
 - d) Booklet tidak bisa menyebar ke seluruh masyarakat, karena disebabkan keterbatasan penyebaran booklet
 - e) Umpan balik dari obyek kepada penyampai pesan tidak secara langsung tertunda, karena proses penyampaiannya juga tidak dilakukan secara langsung
- 2) Leaflet, adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dalam bentuk lembaran yang dilipat, di mana isi dapat berupa kalimat, gambar, atau kombinasi keduanya.
- 3) *Flyer* (selebaran), bentuknya seperti leaflet, tapi tidak dilipat.
- 4) *Plif Chart* (lembar balik), dapat digunakan untuk menyampaikan informasi

kesehatan atau media komunikasi.

- 5) Rubrik atau tulisan dalam majalah atau surat kabar tentang masalah kesehatan atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
 - 6) Poster, yaitu jenis media cetak yang berisi informasi dan pesan kesehatan yang biasanya ditempelkan di tembok atau di tempat umum atau di kendaraan umum.
 - 7) Foto-foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.
- b. Media Elektronik sebagai sumber informasi untuk pesan kesehatan seperti, Televisi, Radio, Video, Slide, dan Film Strip.
 - c. Media Papan (*Billboard*), biasanya dipasang di tempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan.

E. Sekolah Dasar

Kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut adalah anak pra sekolah, usia sekolah, ibu hamil dan usia lanjut. Anak usia sekolah yang telah memiliki gigi permanen yang sedang atau telah erupsi rata-rata berusia 10-11 tahun dan berada di jenjang kelas V sekolah dasar. Apabila ditinjau dari tahapan-tahapan perkembangan kognitifnya, siswa kelas V sekolah dasar yang umumnya berusia 10-11 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif anak operasi konkret. Kesehatan gigi pada anak usia 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Tindakan menggosok gigi mempengaruhi kebersihan gigi dan pengetahuan siswa yang cenderung kurang memotivasi siswa untuk bersikap dan melakukan Tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sehingga status kebersihan gigi dan mulut relatif rendah Handa, (2020).